

**Peran SLB-A Yaketunis Terhadap
Pembentukan Kemandirian
Activity of Daily Living Anak Tunanetra
Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Januari

Nim. 10250066

Pembimbing

Asep Jahidin, M.Si

NIP. 197508302006041002

**Prodi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2014**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 587 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN SLB-A YAKETUNIS TERHADAP PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN
ACTIVITY OF DAILY LIVING ANAK TUNANETRA PADA TINGKAT SEKOLAH
DASAR (SD)**

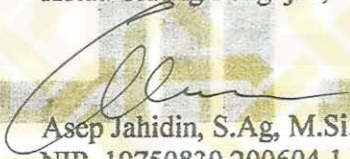
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Januari
Nomor Induk Mahasiswa : 10250066
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 12 - 03- 2014
Nilai Munaqasyah : 93,00 (A-)

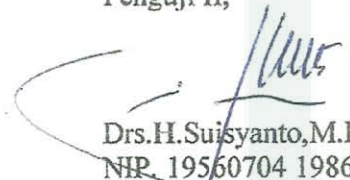
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

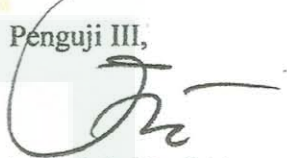
Ketua Sidang/Penguji I,


Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji II,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji III,


Arif Maftuhin, MA.
NIP. 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 12 Maret 2014
Dekan,



H. Waryono, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Januari

NIM : 10250066

Judul Skripsi : **Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity Of Daily Living* Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Kesejahteraan sosial

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 Maret 2014

Ketua Jurusan KS

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 19660827 199903 1 001

Asep Jahidin, M.Si
NIP.19750830 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Januari
NIM : 10250066
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Peran SLB-A Yaketunis terhadap pembentukan kemandirian *Activity of daily living* anak tunanetra pada tingkat sekolah dasar (SD), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta. 06 Maret 2014


Yang menyatakan,



Januari

Nim.10250066

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada
Almamater Tercinta,
Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

*“Jika sore tiba, janganlah tunggu waktu pagi,
jika pagi tiba, janganlah tunggu waktu sore.
Manfaatkan masa sehatmu sebelum tiba
masa sakitmu dan manfaatkan masa
hidupmu sebelum tiba ajalmu.”*

Ibnu Umar, Putra Umar bin Khattab



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu mengalir terus menerus tiada hentinya sehingga kita semua dalam lindungan dan magfirah-Nya. Salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini sangat di sadari bahwa terwujudnya laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kata pengantar ini ingin disampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak Asep Jahidin, M.Si selaku pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk memberi saran dan bimbingan di dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Wiyoto selaku sekretaris yang Mengelola Yayasan Yaketunis yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dalam memberikan informasi tentang sejarah Yaketunis.
3. Ibu Ambarwati selaku kepala sekolah SLB-A Yaketunis yang telah memberikan kelapangan hati sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
4. Guru-guru SLB-A Yaketunis yang telah membantu dalam proses penelitian.
5. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa mendo'akan dengan tulus dan Ikhlas, dan keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Teman-teman IDM (Zam-zam, Fajar, Sarip, Dion) yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi, teman-teman kampus KS angkatan 2010, teman-teman asrama encek, iqbal, atung, atif, ucok, jefri, firman, syah, boy, jebong, yeye.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas amal baik mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin *ya robbal 'alamin.....*

Yogyakarta, 06 Maret 2013
Penyusun



Januari
Nim. 10250066

ABSTARK

Januari, peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra pada Tingkat Sekolah Dasar. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang metode peran SLB-A Yaketunis dalam membentuk kemandirian siswa dan bagaimana kemampuan siswa dalam membentuk kemandirian. Hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat digunakan sebagai panduan dalam membentuk kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pemerintahan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data di SLB-A Yaketunis, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan hasil makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran SLB-A Yaketunis dalam membentuk kemandirian siswa dalam aktivitas sehari-hari seperti Orientasi Mobilitas (mengenal gambaran konsep tubuh, keterampilan motorik, konsep dasar orientasi dan mobilitas, keterampilan teknik pra tongkat, keterampilan teknik tongkat), *Activity of Daily Living* (cara mengenal pakaian, menjaga kebersihan mandi dan menggosok gigi, mencuci baju, menyetrika baju, cara makan dan minum), keterampilan (keterampilan komputer, keterampilan kerajinan tangan keterampilan massage, keterampilan Tata Boga).

Sedangkan penelitian terhadap kemampuan siswa terhadap kemampuan dalam membentuk kemandirian siswa tersebut bahwa siswa mampu untuk hidup mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan bisa di lihat dengan tinggal di asrama dan pulang pergi sendiri tanpa bantuan orang lain.

B. Sejarah Berdiri SLB-A Yaketunis	41
C. Visi dan Misi SLB-A Yaketunis	45
D. Struktur Organisasi SLB-A Yaketunis	46
E. Keadaan Guru Siswa dan Karyawan	48
F. Sarana dan Prasarana SLB-A Yaketunis	51

BAB III SLB-A Yaketunis Dalam Membentuk Kemandirian Activity of Daily

Living Anak Tunanetra

A. <i>Activity of Daily Living</i> (ADL).....	57
B. Peran Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian Activity Of Daily Living	62
1. Orientasi dan Mobilitas	65
2. Keterampilan	84
C. Kemampuan Siswa SDLB Dalam Membentuk Kemandirian <i>Activity of Daily Living</i>	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	101
C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	daftar guru dan karyawan SLB-A Yaketunis.....	48
Tabel 2	data siswa SLB-A Yaketunis Tahun ajaran 2013-2014.....	50
Tabel 3	daftar inventaris sarana dan prasarana ruang kelas.....	52
Tabel 4	sarana dan prasarana inventaris ruang komputer.....	54
Tabel 5	sarana dan prasarana ruang keterampilan.....	55
Tabel 6	sarana dan prasarana ruang mobilitas.....	55
Tabel 7	siswa yang menjadi objek penelitian	93
Tabel 8	Lembar peningkatan kemampuan siswa.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	siswa mandiri mencuci baju sendiri.....	60
Gambar 2	proses belajar gambaran konsep tubuh.....	70
Gambar 3	proses latihan kemampuan motorik anak.....	72
Gambar 4	melatih kepekaan indra yang lain.....	74
Gambar 5	pemberian konsep orientasi dan mobilitas.....	75
Gambar 6	siswa praktik orientasi dan mobilitas.....	77
Gambar 7	praktik menentukan arah mata angin.....	80
Gambar 8	praktik teknik tongkat kepada siswa.....	84
Gambar 9	proses keterampilan yang di ajarkan.....	87
Gambar 10	siswa melakukan latihan message.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Proposal penelitian ini adalah “**Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra pada Tingkat Sekolah Dasar (SD)**” Untuk menghindari terjadinya beraneka ragam penafsiran dan pemahaman yang dapat mengundang perbedaan pendapat atas judul penelitian ini, maka akan diuraikan pengertian dan istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini adalah :

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.²

Peran Menurut Soerjono Soekanto Pengertian Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.³

Adapun yang penulis maksudkan dengan peran dalam skripsi ini merupakan peran yang dilakukan oleh guru SLB-A Yaketunis dalam

¹ Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 667

² Nurul Hidayati, peran *Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Banjarejo Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan Jawa Timur*, skripsi tidak diterbitkan (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 1

³ Suryono Sukanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta 1992), hlm. 243

membentuk kemandirian siswa yang dilakukan oleh lembaga Yaketunis dalam Organisasi dalam pelaksanaan meningkatkan kemandirian tunanetra.

2. SLB-A Yaketunis

Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) adalah Yayasan yang diperuntukkan bagi tunanetra muslim yang didirikan oleh tunanetra juga. Yang mempunyai tujuan mengangkat harkat dan martabat warga tunanetra. Yaketunis berupa Yayasan yang menaungi Sekolah, Asrama/Panti, dan penerbitan Al-Our'an dan buku Braille.

Prioritas sasaran Yaketunis adalah para penyandang difabel tunanetra islam. Kelompok sasaran yang dianggap berhasil adalah menjadi sarjana yang mempunyai pekerjaan yang lebih mandiri.⁴

SLB-A Yaketunis merupakan salah satu Lembaga yang memberi perhatian lebih kepada anak-anak tunanetra. Sejak tahun enam puluhan, Lembaga ini telah berdiri dan bertekad untuk mendidik anak-anak tunanetra agar dapat menikmati haknya (pendidikan), serta menanamkan kemandirian dan kepercayaan diri kepada anak-anak tunanetra agar bisa menyesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal.⁵

Dari gambaran Yaketunis di atas, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah usaha Yaketunis dalam membentuk kemandirian bagi anak

⁴ *Laporan Akhir Peraktek Pekerja Sosial II*, tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Uin sunan kalijaga, 2012, hlm 4

⁵ Wawan Hadi Handoko, *Media Pembelajaran Orientasi Dan Mobilitas Dalam Materi Arah Mata Angin Di SLB/A Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan (Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) hlm 5

tunanetra dalam kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*), sehingga mereka mampu untuk hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

3. Pembentukan Kemandirian

Kata pembentukan berasal dari kata “*bentuk*” yang berarti rupa, wujud kemudian mendapat awalan “Pem – dan akhiran - an” menjadi pembentukan yang berarti proses atau cara membentuk.⁶

Kemandirian adalah bentukan dari kata dasar “mandiri” yang berarti dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian berarti suatu sikap atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.⁷

Kemandirian menurut Havighurst, kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.⁸

Adapun yang dimaksud pembentukan dalam penelitian ini ditujukan pada kemandirian anak tunanetra di SDLB-A Yaketunis dalam kehidupan sehari-hari (*activity of daily living*) seperti makan dan minum sendiri, berpergian sendiri dan lain sebagainya, agar dengannya dapat digunakan untuk menyikapi hidup dan bertingkah laku secara mandiri.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 580-581

⁷ Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya : apollo, 1997), hlm 95

⁸ Dra. Sri Hartati, M.S, Kemandirian para penyandang Low visien
http://eprints.undip.ac.id/11138/1/JURNAL_PDF.pdf di unduh pada tanggal 12 maret 2013

4. Anak Tunanetra

Kata tunanetra berasal dari bahasa Sangsakerta yang artinya berkekurangan atau tidak memiliki penglihatan.⁹ Kata tunanetra berasal dari kata *tuna* yang berarti rusak dan *netra* berarti mata atau penglihatan.¹⁰ Jadi yang dimaksud tunanetra adalah seseorang yang mengalami gangguan daya penglihatannya, baik berupa penglihatan menyeluruh atau sebagian.¹¹

Adapun yang penulis maksudkan dengan tunanetra dalam skripsi ini adalah para tunanetra yang ada di lokasi tempat penulis mengadakan penelitian, yang mengalami kerusakan indera penglihatannya baik rusak total maupun yang masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*).

B. Latar Belakang Masalah

Dalam dekade terakhir ini jumlah tunanetra semakin meningkat pesat.¹² Sensus penduduk BPS 2010 menunjukkan bahwa jumlah orang difabel di atas usia 10 tahun adalah 16.718 orang. Sumber lain dari Kementerian Sosial RI (2009) menyatakan bahwa jumlah total penduduk Indonesia yang difabel sebanyak 1.541.942 orang. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2003, Sulawesi Selatan (Sul-Sel)

⁹ Undang-undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, pasal 1 ayat (4).

¹⁰ Enik Ratna Winati, *Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta Di Bidang Dakwah*, Skripsi tidak diterbitkan (Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

¹¹ Rofah Dkk, *Membincang Islam Dan Difabelitas*, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD), 2012), hlm 32

¹² Suara merdeka.com, *Sudahkah Kaum Disabilitas Terwadahi Dalam Pemilu*, <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/layar/2013/08/16/1045>, di akses pada 02 Oktober 2013.

memiliki penduduk difabel tertinggi di Indonesia bagian Timur yaitu 72.900 orang. Bahkan hasil Sensus 2010 masih menempatkan Sul-Sel sebagai provinsi yang memiliki penduduk difabel terbanyak untuk bagian Indonesia Timur.¹³

Pada dasarnya tidak ada seorangpun yang ingin dilahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan kekurangan atau tidak sempurna baik fisik maupun mental. Demikian pula dengan anak-anak penderita tunanetra di SLB-A Yaketunis. Mereka pada dasarnya tidak menginginkan adanya kekurangan fisik.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, kehadirannya di dunia ini untuk dititipkan kepada kedua orang tuanya. Agar amanat tersebut kemudian dirawat, dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya. Namun kenyataan yang kemudian kita temui, tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna (sehat dan lengkap jasmani dan rohaninya). Selain karena memang kekurangan bawaan sejak lahir atau karena sebab-sebab lain yang terjadi dalam proses pertumbuhan seringkali dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan jasmani maupun mental.¹⁴

Salah satunya adalah mereka yang menderita Tunanetra, yaitu mereka yang tidak bisa melihat secara normal atau organ penglihatannya terganggu. Gejala tunanetra yang dapat diamati dari segi fisik diantaranya: Mata juling, Sering berkedip, Menyipitkan mata, (kelopak) mata merah, Mata infeksi,

¹³ Tribun Timur.com, kelalaian negara memenuhi hak warga difabel, <http://makassar.tribunnews.com/2013/10/23/kelalaian-negara-memenuhi-hak-warga-difabel>,

¹⁴ Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 105.

Gerakan mata tak beraturan dan cepat, Mata selalu berair (mengeluarkan air mata), Pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata.¹⁵

Layaknya seperti manusia normal, mereka juga terlahir dengan membawa berbagai potensi yang dapat dikembangkan. Karena semenjak dilahirkan semua manusia (baik yang normal maupun yang kekurangan) mempunyai berbagai macam potensi atau kemampuan dasar (fitrah) seperti kemampuan berfikir, beragama dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Negara kita juga sebenarnya menjamin setiap warga Negaranya baik yang normal maupun yang kekurangan (fisik dan mental) mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini tercantum jelas dalam UU 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹⁶

Bahkan sebagai perwujudan dari persamaan hak tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan. Termasuk didalamnya Sekolah Luar Biasa dan juga tempat-tempat Rehabilitasi bagi para Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini sebagaimana tercantum dalam UUD No 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 8 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh Pendidikan Luar Biasa”.¹⁷

¹⁵ Pertuni, menjalin ikatan persamaan *Pengertian Tunanetra*, bamperxii.blogspot.com/.../pengertian-tunanetra.htm, di akses pada tanggal 05 Oktober 2013

¹⁶ UUD 45 (Jakarta : BP 7 Pusat, 1990), hlm . 19.

¹⁷ Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional (Jakarta : PT. Intan Pariwara), hlm.10.

Demikian juga dengan SLB-A Yaketunis, Sekolah ini merupakan salah satu SLB di kota Yogyakarta yang diperuntukkan sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak yang menderita kebutaan (tunanetra). Keterbatasan yang ada pada anak Tunanetra menuntut adanya bimbingan dan perawatan yang intensif agar kebutuhan hidupnya baik yang primer maupun yang sekundernya dapat terpenuhi. Latihan yang cukup akan membantu anak Tunanetra untuk memenuhi kebutuhannya agar dalam segala hal tidak selalu tergantung pada orang lain.

Salah satu potensi untuk menghadapi kehidupan disekitarnya adalah membentuk kemandirian. Istilah kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sendiri sesuai tingkat perkembangannya. Mandiri merupakan dambaan setiap orang. Berbagai cara dilakukan untuk memperolehnya, kemandirian sangat dibutuhkan karena dengan mandiri setiap orang akan dapat menyelesaikan permasalahan diri sendiri dan orang lain.¹⁸

Kemandirian tidak akan tumbuh dengan sendirinya akan tetapi diperlukan usaha-usaha dari masing-masing individu. Disamping itu diperlukan pula adanya bimbingan dan pengarahan yang baik dari berbagai pihak, baik Orangtua, Guru maupun lingkungan sekitar. Tanpa adanya

¹⁸ *Ibid.*, hlm 1

bimbingan dan perhatian anak tunanetra akan mencapai kesulitan dalam mencapai kemandirian hidupnya.¹⁹

Di SLB-A Yaketunis, selain para siswa dibekali dengan berbagai macam pengetahuan melalui proses pembelajaran, juga diberikan berbagai macam kegiatan dan pelatihan yang bermanfaat melalui program kemandirian yang berupaya untuk menanamkan sikap mandiri dalam diri siswa agar mereka tidak selalu tergantung pada orang lain karena kecacatan yang mereka miliki. Beberapa pelatihan keterampilan yang diberikan diharapkan dapat dijadikan bekal bagi para siswanya untuk melanjutkan kehidupan mereka.

Pengetahuan dan keterampilan yang mendasar bagi tunanetra adalah yang menuju pada kegiatan sehari-hari (*activity of daily living*). hal ini bukan karena pengetahuan yang lain dianggap kurang penting. Itu semuanya telah diberikan untuk mendukung tujuan menuju kehidupan sehari-hari. Seperti berpakaian sendiri, makan dan minum sendiri, mencuci sendiri, membereskan tempat tidur sendiri dan sebagainya merupakan keterampilan yang sangat penting.

Hal ini tidak lepas dari pada tujuan utama Pendidikan Luar Biasa Khususnya anak Tunanetra agar memiliki kemampuan untuk mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengurangi ketergantungan dari orang lain.

Melihat paparan diatas, jelas terlihat bahwa pemberian pendidikan dan pengarahan serta bekal keterampilan bagi para penyandang cacat Tunanetra

¹⁹ Endah Nurjanah, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tuna Grahita Disekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, Skripsi tidak diterbitkan (Fakultas Dakwah, Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Sunan Kalijaga, 2008) hlm, 2.

sebagai upaya untuk menanamkan kemandirian dalam diri mereka adalah menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Apalagi hal ini akan sangat berkaitan dengan kelangsungan kehidupan mereka.

Karena Disabilitas merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dari 26 jenis Penyandang masalah kesejahteraan yang ada di Indonesia.²⁰

Untuk itulah penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian terhadap Upaya SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra pada Tingkat Sekolah Dasar (SD).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana peran Yaketunis dalam membentuk kemandirian *activity of daily living* yang dilakukan pada Siswa SDLB-A Yaketunis ?
2. Bagaimana hasil peningkatan siswa SDLB-A dalam membentuk kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari melalui program kemandirian?

²⁰ Dinas Sosial Daerah Istimewah Yogyakarta, "jenis-jenis PMKS"
<http://dinsos.jogjaprovo.go.id/jenis-jenis-pmks/> di unduh pada tanggal 24 februari 2014

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan dalam membentuk kemandirian yang dilakukan SLB-A Yaketunis terhadap siswa dalam kegiatan sehari-hari (*activity of daily living*).
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membentuk kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari?

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap khasanah keilmuan yang terkait dengan metode bimbingan kemandirian siswa tunanetra, agar pemenuhan kebutuhan *activity of daily living* akan pelayanan pendidikan bagi siswa tunanetra dapat terpenuhi dengan maksimal dan terlaksana sebagai mana mestinya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dan pembimbing sebagai rujukan dalam memberikan bimbingan kemandirian dalam menangani siswa tunanetra khususnya di SLB-A Yaketunis. Sedangkan bagi masyarakat dan lingkungan secara umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi pada masyarakat sehingga dapat memperlakukan anak yang mengalami kekurangan sebagaimana mestinya, sehingga dapat membantu terbentuknya kemandirian mereka.

E. Kajian Pustaka

a. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini, yaitu mengenai upaya membangun kemandirian anak tunanetra, ada beberapa kajian yang membahas kemudian secara umum diantaranya :

1. Skripsi Ida Fitriyatun, yang berjudul “*Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-Anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)*”, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa bagaimana pelaksanaan Program Kemandirian bagi anak-anak Tunagrahita siswa SMPLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah bahawasanya anak-anak Tunagrahita dapat di didik dan di bina untuk mandiri dan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri serta berguna bagi orang lain.²¹
2. Skripsi Rahmah El Yunusiyah yang berjudul, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Play Group ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta)*, penelitian ini bersifat kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk kemandiriana anak usia dini, selain itu juga untuk

²¹ Ida Fitriyatun, *Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Siswa Smpbl Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta)*, skripsi tidak di terbitkan, (Fak. Tarbiyah dan keguruan Uin sunan Kalijaga Yogyakarta), 2006

mengungkapkan permasalahan apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk kemandirian anak dapat tercermin dalam proses awal dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu melalui rancangan materi dan metode yang didasari kreatifitas guru sehingga dapat melatih anak untuk mengetahui berbagai kebutuhan, tugas dan kewajiban.²²

3. Skripsi Atik Naila Urfa, yang berjudul *Metode, Pembentukan Jiwa Keagamaan Pada Anak (Studi Pada Anak Di TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh tentang peran pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group serta materi yang di ajarkan dalam pembentukan moral sehingga dapat diketahui juga mengenai langkah-langkah kongrit yang telah dilakukan pendidik dalam upaya pembentukan moral anak di Play Group Among Putra Ngemplak Sleman.²³
4. Skripsi Enik Ratna Widati, yang berjudul, *Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta Dibidang Dakwah*. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan atau

²² Rahmah El Yunusiyah, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2007.

²³ Atik Naila Urfa, *Metode Pembentukan Jiwa Keagamaan Pada Anak (Studi Kasus Anak Di Tk Roudlatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2006

field research yang membahas tentang memberdayakan tunanetra dibidang dakwah dengan kegiatan ini dimaksudkan agar para tunanetra tidak rendah diri dengan kebutaannya karena dengan diadakan pemberdayaan tersebut mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat, sehingga keberadaan mereka semakin diakui dalam masyarakat.²⁴

5. Skripsi Endah Noorjanah, yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling terhadap kemandirian anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa. Dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita. Metode bimbingan konseling ini digunakan oleh pembimbing untuk membantu sekelompok murid dalam memecahkan melalui kegiatan kelompok. Meliputi metode ceramah/bercerita, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode menghafal.²⁵
6. Skiripsi Ulfatun yang berjudul, *Membangun Kemandirian Anak Cacat (Studi Kasus Anak Tunagrahita Mampulatih Di Yayasan Sayap Ibu*

²⁴ Enik Ratna Widati, *Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta Dibidang Dakwah*, Skripsi tidak diterbitkan (fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

²⁵ Endah Noorjanah, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, skripsi tidak diterbitkan (fakultas Dakwah uin sunan kalijaga yogyakarta) 2008

Yogyakarta), penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana metode yang dilakukan para pengasuh dan pendidik dalam membangun kemandirian anak tunagrahita mampu latih. Dalam metode yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian adalah menyatu dengan anak-anak para pengasuh karena dapat dengan leluasa melakukan proses keterampilan mengurus diri sendiri dengan baik.²⁶

7. Skripsi Ritaningsih yang berjudul, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Aba Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman*, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa secara kritis tentang kemandirian anak usia dini dan mendiskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kemandirian anak, dan hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan upaya pembentukan kemandirian anak usia dini. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru tersebut untuk membentuk kemandirian anak dengan memberikan contoh, memberikan motivasi, memberikan arahan, latihan dan bantuan pada anak, mempersiapkan kreatifitas, melakukan pendekatan terhadap anak, praktik langsung dan pembiasaan, dengan menggunakan berbagai macam metode yaitu

²⁶ Ulfatun, *membangun kemandirian anak cacat (Studi Kasus Anak Tunagrahita Mampulatih Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan (Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)2011

bekerja sama dengan guru, orang tua yang bertujuan agar anak menjadi mandiri.²⁷

Dari beberapa penelitian diatas maka terdapat perbedaan dengan penulis akan lakukan. Penelitian ini didasarkan pada fenomena Yaketunis Yogyakarta dengan memfokuskan penelitian pada pembentukan kemandirian anak tunanetra sehingga bisa melakukan kegiatan sehari-hari. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana upaya Yaketunis dalam membentul kemandirian anak Tunanetra dan bagaimana metode dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dengan tema tersebut belum pernah dilakukan di Yayetunis.

F. Kerangka Teori

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah Seseorang keluarga atau kelompok masyarakat, yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecatatan, ketunasosialan, keterbelakangan

²⁷ Ritaningsih, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Aba Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman*, Skripsi tidak diterbitkan (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2011

atau keterasingan, dan kondisi atau perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan.²⁸

Dari beberapa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial berikut penulis akan membahas salah satu dari permasalahan tersebut yaitu kecacatan.

Dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, pasal 1 menyebutkan bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya, yang terdiri dari: penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, serta penyandang cacat fisik dan mental (ganda).²⁹

Adapun ke kecacatannya adalah sebagai berikut;³⁰

- a. Penyandang cacat fisik adalah seseorang yang menderita kelainan pada tulang dan atau sendi anggota gerak dan tubuh, kelumpuhan pada anggota gerak tulang, tidaknya lengkap anggota gerak atas dan bawah, sehingga menimbulkan gangguan atau menjadi lambat untuk melakukan kegiatan sehari – hari secara layak/wajar.
- b. Penyandang cacat mata (tuna netra) adalah seseorang yang buta kedua matanya atau kurang awas (low vision) sehingga menjadi

²⁸ Dinas Sosial Daerah Istimewah Yogyakarta “jenis-jenis PMKS”, <http://dinsos.jogjaprovo.go.id/jenis-jenis-pmks/> di undih pada tanggal 24 februari 2014

²⁹ Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Pasal 1 ayat (1)

³⁰ *Ibid.*,

hambatan dalam melakukan kegiatan sehari – hari secara layak/wajar.

- c. Penyandang Cacat Tuna Rungu/Wicara adalah seseorang yang tidak dapat mendengar dan berbicara dengan baik sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari – hari secara layak/wajar.
- d. Penyandang cacat mental adalah seseorang yang menderita kelainan mental/jiwa sehingga orang tersebut tidak bisa mempelajari dan melakukan perbuatan yang umum di lakukan orang lain seusianya atau yang tidak dapat mengikuti perilaku biasa sehingga menjadi hambatan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara layak/wajar Penyandang cacat mental.
- e. Penyandang cacat fisik dan mental adalah seseorang yang menderita kelainan fisik dan mental sekaligus, atau cacat ganda, seperti gangguan pada fungsi tubuh, penglihatan, pendengaran dan kemampuan berbicara serta mempunyai kelainan mental atau tingkah laku, sehingga yang bersangkutan tidak mampu melakukan kegiatan sehari – hari secara layak/wajar.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga mampu untuk memberikan jawaban yang lebih tepat pada rumusan masalah.

1) Tinjauan tentang peran

Peranan berasal dari kata “peran” yang dalam kamus umum Bahasa Indonesia diberi arti melakukan suatu peranan. Sedangkan peranan sendiri diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian.

Peran Menurut Soerjono Soekanto Pengertian Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.³¹

Dengan demikian peranan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau kewenangan yang dimainkan oleh seseorang.³² peranan bisa dilakukan oleh individu maupun Lembaga dalam rangka mencapai tujuan baik yang bersifat sosial maupun non sosial.

Apabila dilihat dari konteks tersebut dalam lembaga terdapat beberapa peranan yang dilakukan oleh lembaga maupun guru yang akan diteliti misalnya peran ketua Yayasan hanya sebagai perantara administrasi untuk siswa-siswi yang ingin tinggal di asrama. Sedangkan peran guru disini adalah sebagai Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih

³¹ Suryono Sukanto, *Sosiologi: suatu pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta 1992), hlm. 243

³² Poedarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm 735

berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa terutama dalam melatih kemandirian siswa.

Untuk itu sebelum mengetahui tentang peranan lembaga terlebih dahulu diketahui Lembaga atau Organisasi tersebut. Istilah Organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, Organisasi diartikan sebagai suatu Lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggotanya, sehingga tujuan organisasi atau Lembaga itu dapat dicapai secara efektif.³³

Menurut Sondang P. Siagian, Lembaga atau Organisasi diartikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang di sebut bawahan.³⁴

2) Tinjauan umum tentang pembentukan kemandirian

a) Pengertian kemandirian

Kemandirian adalah bentukan dari kata dasar “mandiri” yang berarti dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.

³³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2004), hlm.71

³⁴ Sondang P.siagian, *Peranan Staff Dalam Manajemen*, (Jakarta: gunung agung, 1995), hlm. 20.

Kemandirian berarti suatu sikap atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.³⁵

Kemandirian menurut Havighurst, kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.³⁶

Drost, berpendapat manusia yang berusaha untuk mencapai kemandirian haruslah mengetahui keunggulan maupun kelemahannya dan menerima keunggulan maupun kelemahan yang dimilikinya tersebut. Ia mempergunakan kemampuannya secara penuh, pantang mundur meskipun ada kekurangan dalam dirinya, menerima diri apa adanya, dan mau menghadapi kenyataan yang ada. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul secara tiba-tiba, tetapi harus dibina dan dipelajari dalam kehidupan seseorang. Dhamayanti. Proses belajar tersebut memerlukan peran keluarga agar seorang anak dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi mandiri.³⁷

Kemandirian merupakan suatu bentuk perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta mampu melakukan berbagai kegiatan dan tidak tergantung dengan orang lain,

³⁵ Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (surabaya : apollo,1997), hal 95

³⁶ Dra. Sri Hartati,M.S, Kemandirian para penyandang Low visien
http://eprints.undip.ac.id/11138/1/JURNAL_PDF.pdf di unduh pada tanggal 12 maret 2013

³⁷ *Ibid.*,

yang ditujukan untuk kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Melalui kemandiriannya, individu dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang lebih mantap. Kemandirian juga terlihat dari kemampuan individu dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah.

Douvan juga menjelaskan mengenai aspek kemandirian. Menurut Douvan ada tiga aspek dalam kemandirian, yaitu Kemandirian emosi, kemandirian berperilaku, dan kemandirian dalam nilai.

Peran orangtua sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian individu. Kemandirian individu berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Ali mengungkapkan bahwa cara orangtua mengasuh atau mendidik individu akan mempengaruhi perkembangan kemandirian individu tersebut. Teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam mengembangkan kemandiriannya. Pengaruh teman sebaya kepada individu untuk mengembangkan kemandiriannya pada masa anak-anak dan remaja akan mempengaruhi kemandirian individu pada masa dewasanya.³⁸

Lingkungan masyarakat yang aman dan menghargai ekspresi potensi individu dalam berbagai bentuk kegiatan akan merangsang perkembangan kemandirian individu. Faktor lingkungan juga tidak dapat lepas dari aspek budaya. Individu yang berada dalam budaya

³⁸ *Ibid.*,

yang berbeda juga akan memiliki pola perilaku yang berbeda, termasuk dalam kemandirian.

Adler berpendapat bahwa semua orang mempunyai rasa rendah diri (*inferior*). Rasa rendah diri diartikan sebagai segala rasa ketidakmampuan psikologis, sosial, dan keadaan jasmani yang kurang sempurna yang dirasa secara subjektif. Melalui rasa rendah diri, individu berjuang untuk menjadi pribadi yang unggul dan mandiri (*superior*).

Menurut Adler, individu yang mandiri adalah individu yang kreatif, yakni individu yang mengetahui potensinya, mampu menetapkan tujuan hidupnya, serta mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan hidupnya. Dorongan yang melatar belakangi manusia untuk beraktivitas adalah perjuangan untuk sukses atau menjadi *superior*. Individu yang memiliki kekurangan fisik dan psikologis, seperti individu yang cacat fisik ataupun individu yang ditolak oleh lingkungan sosialnya, juga berjuang untuk menjadi pribadi yang *superior*.³⁹

Minat sosial merupakan potensi dalam diri individu untuk bekerjasama dengan orang lain dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Minat sosial bersifat bawaan dan setiap individu memiliki minat sosial. Meskipun bersifat bawaan, namun minat sosial ini harus dikembangkan. Gaya hidup merupakan kompensasi dari inferioritas

³⁹ *Ibid.*,

tertentu. Gaya hidup ini memunculkan tingkah laku tertentu pada individu. Tingkah laku ini merupakan cerminan dari tujuan ke depan (fictional finalism) individu tersebut.

Dalam penilaian untuk mengukur kegiatan sehari-hari banyak skala yang sudah dikembangkan seperti *Katz ADL Scale*, *Lawton Instrumental Activities of Daily Living (IADLs)* dan *Bristol Activities of Daily Living (BADS)*.

Katz ADL Index pertama kali dikembangkan dalam upaya untuk menemukan cara untuk menilai bagaimana kemandirian itu berubah dari waktu ke waktu pada orang tua. Ini merupakan indeks ordinal dirancang untuk menilai fungsi fisik dengan menggunakan rating dikotomis (dependent / independent). Penilaian yang dilakukan the katz ADL seperti mandi, berpakaian, kebersihan dan lain sebagainya.⁴⁰

Sedangkan *Lawton Instrumental Activities of Daily Living (IADLs)* adalah bentuk penilaian yang dilakukan untuk menilai perubahan penuaan normal dan masalah kesehatan yang sering tercermin dalam penurunan pada kemampuan fisik orang lanjut usia, yang dapat membuat mereka kurang mandiri, untuk dapat melakukan tugas sehari-hari karena jauh lebih sulit bagi mereka untuk melakukannya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kriteria penilaian *Bristol Activities of Daily Living Scale*. Penilaian *Bristol Activities of*

⁴⁰ Dr. Susan Double, *Assessing Function in the Elderly: Katz ADL and Lawton IADL*, Tracey Fisher Masters of Health Informatics Dalhousie University, tidak diterbitkan, 2008

Daily Living Scale (BADLs) adalah dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur kemampuan seseorang dengan demensia untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. dalam penilaian dan manajemen demensia menjelaskan prinsip-prinsip kegiatan sehari-hari. Banyak skala telah dikembangkan untuk aktivitas sehari-hari pengukuran, tetapi hanya sedikit yang khusus dirancang untuk individu dengan demensia ringan yang hidup di masyarakat.⁴¹

Penulis mengambil penilaian *Bristol Activities of Daily Living Scale* karena dianggap lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Katz ADL Scale, lawton Instrumental Activities of Daily Living (IADLs)*

Adapun bentuk penilaian yang diukur adalah sebagai berikut;

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan		a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri		a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
4	Menguasai		a) Mampu menguasai komputer sendiri

⁴¹ Ibid.,

	komputer		<ul style="list-style-type: none"> b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan		<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu membuat keterampilan tangan b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu menyiapkan makanan sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
7	Massage		<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melakukan massage b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat		<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
9	Teknik tongkat		<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian		<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengenal pakaian sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri		<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu makan minum sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM		a) Mampu mempelajari konsep OM b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat d) Tidak dapat mempelajari sama sekali e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik		a) Mampu melakukan keterampilan motorik b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh		a) Mampu mengenal bagian tubuh b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain

Dalam hal ini untuk mengukur kemandirian siswa agar mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan dari orang disekitarnya seperti;

1. **Activity of daily living** siswa mampu untuk melakukan cara mengenal pakaian dengan benar benar, menjaga kebersihan seperti mandi dan menggosok gigi sehingga kesehatan mereka terjaga, mencuci dan menyetrika baju sehingga baju yang digunakan tetap rapi dan bersih dan cara makan dan minum dengan benar.
2. **Orientasi dan Mobilitas** Mengukur kemandirian bagaimana siswa tersebut mampu melakukan berpindah dari satu tempat ketempat yang lain dengan selamat, mampu melakukan tongkat dengan baik dan benar.

3. **Keterampilan** Siswa mampu membuat keterampilan seperti sapu, ijuk, keset dan keterampilan lainnya seperti bisa memijat dan menguasai komputer dengan baik

3) Tinjauan tentang anak Tunanetra

a. Pengertian gangguan penglihatan

Gangguan penglihatan dapat dibagi dalam beberapa klasifikasi. Pertama, klasifikasi berdasarkan waktu terjadinya gangguan penglihatan. Dalam klasifikasi ini ada Tunanetra yang terjadi sebelum dan sejak lahir (tidak mengalami pengalaman penglihatan), netra setelah lahir (memiliki pengalaman visual walaupun belum kuat), netra usia sekolah (memiliki kesan visual dan mampu meninggalkan pengaruh yang dalam), netra usia dewasa (mampu melakukan penyesuaian diri), netra usia lanjut (sulit melakukan latihan penyesuaian diri).

Kedua, klasifikasi berdasarkan kemampuan daya penglihatan, misal seperti ringan / *detective vision* / *low vision* (ada hambatan dalam penglihatan tetapi masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan).

Ketiga, klasifikasi berdasarkan pemeriksaan klinis, seperti netra yang memiliki bidang penglihatan kurang dari 20 derajat, dan netra yang masih memiliki ketajaman penglihatan antara 20/70 sampai 20/200 tapi dapat menjadi lebih baik dengan melalui perbaikan.

Keempat, klasifikasi berdasarkan kelainan mata, seperti *myopia* (objek lebih jelas jika didekatkan), *Hyperopia* (objek lebih jelas jika dijauhkan),

astigmatisme (bayangan benda baik jauh ataupun dekat jatuhnya tidak fokus keretina).⁴²

Tunanetra terdiri dari dua suku kata, Tuna berarti rusak, luka, kurang, tidak memiliki, sedangkan netra artinya mata. Jadi tunanetra adalah rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya.⁴³

Dari uraian di atas, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut:

Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang di miliki orang awas, terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu, posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi-kondisi di atas pada umumnya yang digunakan sebagai patokan apakah seorang anak termasuk tunanetra atau tidak ialah berdasarkan pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan dapat digunakan suatu tes yang di kenal sebagai tes *Snellen Card*. Perlu di tegaskan bahwa anak dikatakan tuna netra bila ketajaman penglihatannya (visusnya) kurang dari 6/21. Artinya berdasarkan tes, anak

⁴² Tim Redaksi, Difabel News, *Bergerak Maju Bersama Menuju Perubahan*, (yogyakarta: sapda, 2013), hlm 12-13

⁴³ *Ibid.*, hlm 6

hanya mampu membaca huruf pada jarak enam meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter.

Berdasarkan acuan tersebut anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu ;

1) Buta

Dikatakan buta jika anak sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar ($\text{visusnya}=0$).

2) Low Vision

Bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari $6/21$, atau jika anak hanya mampu membaca headline pada surat kabar.

b. Faktor-faktor penyebab Tunanetra

Secara ilmiah timbulnya ketunanetraan disebabkan faktor endogen dan eksogen. Ketunanetraan karena faktor endogen seperti keturunan (*herediter*), kondisi psikis Ibu. Faktor eksogen seperti penyakit, kecelakaan, obat-obatan dan lain sebagainya.⁴⁴

c. Perkembangan Kognitif anak Tunanetra

Akibat dari ketunanetraan, maka pengenalan atau pengertian terhadap dunia luar anak tidak dapat diperoleh secara lengkap dan utuh sehingga perkembangan kognitif anak tunanetra cenderung terhambat dibandingkan dengan anak-anak normal pada umumnya. Hal ini disebabkan perkembangan kognitif tidak saja erat kaitannya dengan kecerdasan atau

⁴⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hlm 89

kemampuan intelegensinya, tetapi juga dengan kemampuan indera penglihatannya.⁴⁵

d. kemandirian anak tunanetra

Seseorang memiliki kemandirian tinggi, bila dalam diri orang tersebut terdapat ciri-ciri kehidupan mandiri “*activity daily living*”, aktivitas bermain dan aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan. Dengan penjelasan berikut ini:⁴⁶

1. *Activity of daily living* adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya makan, minum, berpakaian, mandi, merias diri dsb.
2. Aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang ada hubungannya dengan permainan yang mempunyai tujuan agar anak dapat menyalurkan emosinya sekaligus dapat terhibur, sebab bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak.
3. Aktivitas kreatif dalam melakukan pekerjaan merupakan hal yang penting bagi anak, karena dalam melakukan pekerjaan terdapat nilai-nilai kehidupan.

e. Tanda-tanda dari gangguan pada mata

- 1) Perilaku; sulit dalam membaca atau melakukan sesuatu, memegang buku dekat kemata, tidak dapat dengan jelas melihat sesuatu pada jarak

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 20

⁴⁶ *Ibid.*., hlm 18

tertentu (walaupun dekat mata), memajukan kepala, menggosok-gosok mata, juling (penglihatan yang juling).

- 2) Penampilan; mata merah, bengkak seperti radang, mata berair.
- 3) Keluhan; mata terasa panas dan gatal, tidak dapat melihat dengan normal pusing kepala, penglihatan tidak jelas / kabur.⁴⁷

f. Fungsi Pancaindra Anak Tunanetra

Akibat hilangnya atau berkurangnya fungsi Indra penglihatannya maka Tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indra yang lainnya seperti perabaan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya. Sehingga tidak sedikit Tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan.⁴⁸

g. Penyesuaian Sosial Anak Tunanetra

Sebagai makhluk sosial, anak Tunanetra merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kelompok masyarakat lingkungannya. Penyesuaian sosial anak Tunanetra dengan manusia normal tidak ada bedanya. Hanya saja dalam peristiwa-peristiwa yang sifatnya mendadak atau secara tiba-tiba terjadi, misalnya suara genteng jatuh dari atap. Pada saat seperti ini anak Tunanetra akan terjadi konfrontasi antara hasrat untuk mengetahui dan perasaan cemas atas peristiwa tersebut.⁴⁹

⁴⁷ Conny R.Semiawan dan Frieda, *Mangungsong, Keluarbiasaan Ganda Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi Dan Menanganinya*, (Jakarta ; prenada media group, 2010) hlm 78

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 19

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 22

G. Metode Penelitian

Untuk mendapat hasil yang cermat, penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan metode sebagai berikut:

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau melalui responden melalui instrumen pengumpulan seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.⁵⁰

2) Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.⁵¹

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai sumber data penelitian adalah;

- a) Ketua Lembaga Yaketunis Yogyakarta
- b) Kepala sekolah SLB-A Yaketunis Yogyakarta
- c) Pengajar atau Guru SLB-A Yaketunis
- d) Siswa dan siswi di SLB-A Yaketunis Yogyakarta

⁵⁰ Abudin Nata, *metodelogi studi islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.125

⁵¹ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta,1991), hlm.102

Subjek penelitian di atas adalah sebagai informan. Informan adalah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi. Cara memilih/mencari informan ialah purposive sampling yaitu pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁵²

Sedangkan Obyek penelitian ini adalah masalah yang di teliti yaitu peran yang dilakukan yaketunis terhadap pembentukan kemandirian terhadap anak Tunanetra.

3) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵³ Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a) Metode Observasi

Observasi yang di laksanakan penulis adalah observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.⁵⁴ Pengertian observasi dalam tulisan ini adalah

⁵² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), hlm 272

⁵³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rhineka Cipta,1998), hal 134

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 161

kegiatan penulis yang mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Metode observasi ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi fisik bangunan, keadaan lingkungan (perilaku siswa di sekolah) serta proses pelaksanaan Pembentukan kemandirian para siswa SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

b) Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁵⁵ Dalam hal ini penulis memilih interviuw bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interviuw hanya dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁵⁶ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang dasar dan tujuan, bentuk dan bagaimana proses pelaksanaan sekaligus hasil sementara yang telah di capai dari pelaksanaan pembentukan kemandirian bagi siswa SLB-A Yaketunis Yogyakarta, Kepada Kepala Sekolah, staf dan pengajar, para pengajar yang membimbing pelaksanaan pembentukan kemandirian serta sebagian siswa SLB-A Yaketunis Yogyakarta.

⁵⁵ S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.133

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 132

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya benda-benda tertulis.⁵⁷

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang dibahas berupa catatan-catatan, transkrip prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen, arsip-arsip guna mendapatkan gambaran umum Yaketunis Yogyakarta. Seperti, Sejarah berdirinya Yaketunis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Jumlah pengasuh dan pendidik, dan lain-lain sebagainya.

4) Metode analisis data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.⁵⁹ Setelah data terkumpul mulai dari metode yang digunakan kemudian di klasifikasi berdasarkan data yang sudah di kumpulkan dan selanjutnya di analisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data yang dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hal penelitian.

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, (Jakarta : PT. Rienika Cipta1996), hlm.143

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 234

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Pendirian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 234

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yang meliputi empat komponen yaitu;

a) Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.⁶⁰ Adapun data yang terkumpul dapat berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Dalam proses pengumpulan data ini dilaksanakan kegiatan triangulasi data dan triangulasi metode, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada satu pokok masalah, dengan menggunakan metode yang berlainan.⁶¹

b) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶² Reduksi data terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya

⁶⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hlm. 123

⁶¹ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologo Penelitian Sosial Dan Agama*, (Bandung: remaja Posdakarya, 2001), hal 192

⁶² Matthew B Milles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 193

berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data/proses transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.⁶³

c) Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁴

d) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang di telitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin setingkat dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penulis selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan

193 ⁶³ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama Dan Agama*, hlm.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 17

lapangan. Pada tahap sebelumnya verifikasi juga dilagsungkan untuk memeriksa keabsahan data.⁶⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya terisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Karena mempermudah penulis dalam menyusun. Hal ini juga dilakukan agar pembahasan setiap bagian saling terkait.

Isi skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasan, bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan bermaterai, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, pedoman transiliasi dan daftar isi. Sedangkan bagaian utama skripsi yang merupakan isi skripsi yaitu;

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang pertama, latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian tentang peran Yaketunis terhadap Pembentukan kemandirian *activity daily Living* anak tunanetra. Kedua rumusan masalah yaitu sejumlah permasalahan yang mendasari penelitian ini, ketiga tujuan dan kegunaan penelitian yaitu uraian tentang sejumlah tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan, keempat kajian pustaka yaitu berisi kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti dan

⁶⁵ *Ibi.*, hlm. 19

menunjukkan perbedaan pembahasan. Landasan teori yang berisi tentang uraian teori yang relevan dengan fokus kajian, kelima metode penelitian adapaun penelitian ini adalah termasuk penelitian yang bersifat kualitatif.

Bab II adalah gambaran umum Lembaga Yaketunis Yogyakarta. Bab ini menggambarkan identitas dari obyek penelitian, baik berupa letak dan keadaan geografis, sejarah pertumbuhan dan perkembangannya, visi dan misi, tugas dan fungsi lembaga, bagan organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan pelayanan lembaga terhadap siswa tunanetra. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum sekolah akan membantu dalam proses analisis data.

Bab III merupakan bab inti atau utama, karena berisi penjelasan hasil penelitian yang merupakan paparan mengenai pelaksanaan peran yaketunis terhadap pembentukan kemandirian activity daily living anak tunanetra, mulai dari dasar dan tujuan, bentuk program, model pelaksanaan sampai hasil sementara pelaksanaan program.

Bab IV merupakan bab penutup, yang berisikan rangkaian yang didapat dalam penelitian kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Skripsi ini membahas dan menganalisis permasalahan pokok tentang “peran SLB-A Yaketunis terhadap pembentukan kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra” dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya. Dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pokok masalah tersebut di antaranya sebagai berikut;

A. *Activity of Daily Living* (ADL)

Activity of Daily Living merupakan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas bagi semua orang dan sangat penting untuk dilaksanakan, karena kemampuan ini adalah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan ADL harus di latih secara bertahap adapun yang di ajarkan sebagai berikut;

1. Cara mengenal pakaian, misalnya berdasarkan jenis bahan yang digunakan dan dengan memberikan ciri-ciri khusus pada pakaian tersebut.
2. Menjaga kebersihan badan seperti mandi, menggosok gigi, dengan mengenalkan alat-alat yang akan digunakan.
3. Mencuci baju, agar siswa bisa menjaga kebersihan pakainnya sendiri.

4. Menyetrika baju agar baju yang digunakan tidak terlihat kusut dengan memberikan latihan-latihan dengan setrika yang dingin untuk menambah kepercayaan diri siswa.
5. Cara makan dan minum diajarkan sehingga siswa mempunyai tata tertip saat makan seperti bagaimana duduk di meja cara menggunakan sendok dan lain-lain.

B. Peran Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity of Daily Living*

Adapun peran di SLB-A Yaketunis terdapat pembentukan kemandirian siswa di tuangkan di beberapa mata pelajaran pembentukan kemandirian sebagai implementasi sebagai pendidikan khusus untuk tunanetra. Pembentukan kemandirian atau biasa disebut *activity of daily living* pelajaran ini diberikan sejak siswa masuk di kelas satu dan materi yang diberikan sesuai dengan jenjang pendidikan dan kondisi anak adapun mata pelajaran yang membentuk kemandirian siswa adalah sebagai berikut.

a. Orientasi dan Mobilitas

Orientasi dan mobilitas bertujuan untuk memberikan keterampilan agar siswa tunanetra dapat memasuki berbagai lingkungan baik yang sudah di kenal maupun yang belum di kenal, tanpa banyak meminta bantuan dari orang di sekitarnya. Adapun tahapan dalam

mewujudkan kemandirian siswa yang di lakukan oleh pengajar adalah ;

1. Penguasaan gambaran atau konsep dan hubungan dengan ruang. Dengan cara mengenalkan kepada siswa bagian-bagian tubuh dan fungsinya, menunjukkan lokasi bagian tubuh dan hubungan dengan anggota tubuh lainnya.
2. Pengembangan keterampilan motorik, yaitu melatih motorik kasar dan motorik halus siswa dengan beberapa hal misalnya, mengenalkan bagian-bagian tidur, melakukan gerakan berguling, mengenal gerakan merangkak dan lain-lain.
3. Konsep dasar orientasi dan mobilitas, pelaksanaan ini menekan kepada siswa untuk memahami fungsi indra yang masih berfungsi misalnya indera peraba, indera penciuman dan indera pendengaran.
4. Prinsip orientasi dan komponen orientasi, yaitu menjelaskan mengenai arti dari Orientasi dan Mobilitas serta fungsinya.
5. Keterampilan teknik pra tongkat, yaitu memahami orientasi dengan menggunakan prinsip orientasi mengenalkan komponen keterampilan orientasi, seperti *lanmarks* (siri medan), *clue* (petunjuk), *indoor nubering syistem* (penomoran di dalam ruangan), *measurement* (pengukuran) dan *kompas directions* (arah-arah mata angin).

6. Keterampilan teknik tongkat, dalam teknik tongkat ada dua teknik yang di ajarkan pertama pelaksanaan teknik pendamping awas kedua teknik melindungi diri.

b. Keterampilan

Keterampilan di ajarkan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan beberapa bekal keterampilan demi kelangsungan kehidupan di kemudian hari. Seperti ;

1. Keterampilan komputer, di ajarkan diharapkan siswa bisa mengenal komputer dan cara menggunakannya untuk mengerjakan tugas, mencari informasi dan mempermudah kegiatan belajarnya sehari-hari.
2. Keterampilan kerajinan tangan, di harapkan siswa dapat berkreasi dengan kegiatan-kegiatan keterampilan tersebut sehingga dapat menolong diri sendiri.
3. Keterampilan Tata Boga, diharapkan siswa bisa menggunakan alat rumah tangga seperti menhidupkan kompor, memasak kue, membuat minuman dan lain-lain.
4. Keterampilan Massage, diharapkan nanti kedepannya siswa tersebut bisa membuka praktik pijat di rumah sehingga bisa membuat sebagai usaha sampingan.

C. Kemampuan Siswa SDLB Dalam Membentuk Kemandirian *Activity of Daily Living*

Kemampuan siswa dalam membentuk kemandirian yang diberikan oleh guru setiap siswa mengalami perubahan terhadap kemajuan terutama dalam kemampuan sehari-hari seperti makan minum sendiri, cara mengenal pakaian, menjaga kebersihan diri seperti mandi sendiri dan menggosok gigi sendiri, mencuci baju dan menyetrika baju dan lain sebagainya.

berdasarkan hasil tingkat kemampuan siswa terhadap kemandirian terdapat peningkatan kemandirian siswa di SDLB-A Yaketunis sebagai berikut :

1. Siswa tunanetra dengan segala keterbatasan yang dimilikinya, diberikan latihan-latihan Bina diri secara terus menerus dan berkesinambungan mampu meningkatkan kemandirian.
2. Dengan adanya perubahan tingkah laku siswa dalam merawat diri sendiri, dapat meningkatkan kemandirian siswa dan siswa tidak bergantung pada bantuan orang lain.

1. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa keberadaan Lembaga Yaketunis dalam menaungi beberapa lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi Tunanetra sangat membantu keluarga-keluarga dalam membentuk kemandirian anak kebutuhan khusus (Tunanetra)

Guna memaksimalkan dan lebih mengembangkan pelaksanaan bagi keterampilan anak kebutuhan khusus (Tunanetra) perlu adanya penulis memberikan saran-saran;

1. Bagi sekolah

- a. Perlu adanya penilaian terhadap kemandirian siswa karena belum adanya penilaian yang dilakukan sekolah terhadap tingkat kemandirian siswa.
- b. Penilaian dengan cara *Bristol activities of daily living scale* merupakan salah satu cara yang baik untuk digunakan dalam menilai tingkat kemandirian siswa.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan kurikuler yang mengarahkan kepada kemandirian siswa.
- d. Mengusahakan sarana pendukung mata pelajaran kemandirian misalnya Tata boga di berikan ruangan khusus.
- e. Mengusahakan pertemuan dengan keluarga siswa untuk membantu pembentukan kemandirian siswa.

2. Untuk Perguruan Tinggi

- a. Melaksanakan Tri Darma pendidikan tinggi, untuk melakukan penelitian, pengabdian secara lebih luas.
- b. Melakukan pengkayaan buku-buku referensi, terutama buku-buku yang berkaitan dengan disabilitas. Hal ini penting mengingat perkembangan ilmu yang semakin maju dan mengingat UIN telah menjadi kampus Inklusi.

3. Untuk Peneliti,

Mengkaji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian anak kebutuhan khusus.

2. PENUTUP

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Bagaimanapun, penulis telah belajar banyak dari pengalaman selama proses penyusunan skripsi ini yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi perkembangan kehidupan intelektual penulis di masa depan.

Skripsi ini merupakan hasil optimal yang dapat penulis usahakan dan penulis telah mencurahkan segenap kemampuan untuk menghasilkan yang terbaik. Sungguh pun demikian, penulis menyadari tidak ada yang sempurna, dan berlaku juga dengan skripsi yang penulis tuliskan ini yang masih dalam proses belajar karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak dari aspek teknis penulisan maupun substansi isi skripsi ini selalu penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas terselesainya skripsi ini. Penulis ingin menegaskan bahwa skripsi ini merupakan kenangan terakhir bagi almamater tercinta ini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meskipun akhirnya penulis harus meninggalkan almamater tercinta ini, namun semuanya kenangan akan terus dalam hati penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *metodelogi studi islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Conny R.Semiawan dan Frieda, *Manggungsong, Keluarbiasaan Ganda Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi Dan Menanganinya*, Jakarta ; prenada media group, 2010
- Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, surabaya : apollo, 1997.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologo Penelitian Sosial Dan Agama*, Bandung: remaja Posdakarya, 2001.
- Januari, *Laporan Akhir Peraktek Pekerja Sosial II*, tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Uin sunan kalijaga, 2012
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Matthew B Milles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta; UI Press, 1992.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Nanang Fatah, *Landaan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2004.
- Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998.
- Poedarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai Pustaka, 1985.
- Rofah Dkk, *Membincang Islam Dan Difabelitas*, Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD), 2012.
- Sondang P.siagian, *Peranan Staff Dalam Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Suharsimi AriKunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta,1991.

- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rhineka Cipta,1998.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta : PT. Rienika Cipta1996.
- S. Nasution, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Tim Redaksi, Difabel News, *Bergerak Maju Bersama Menuju Perubahan*, yogyakarta: sapda, 2013.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2012.
- UUD 45, Jakarta : BP 7 Pusat, 1990.
- Undang-Undang No 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional Jakarta : PT. Intan Pariwara.
- Yohyillah, *Peran Lembaga Emotional Quotient (Esq) Cabang Yogyakarta Dalam Membangun Interaksi Sosial Dengan Anggotanya*, skripsi : Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Uki Iguana-iguana, *Difabel Makna Dan Respon Kita Yang Di Harapkan*, di<http://dienafukiha.blogspot.com/>, di akses pada 05 Oktober 2013
- ITMI, *Pengertian Tunanetra*, bamperxii.blogspot.com/.../pengertian-tunanetra.htm, di akses pada tanggal 05 Oktober 2013.
- Mansyur wiratmaja, kemandirian, <http://piyakpiyek.wordpress.com/2012/04/07/kemandirian/>, diakses tanggal 02 Oktober 2013
- Suara merdeka.com, *Sudahkah Kaum Disabilitas Terwadahi Dalam Pemilu*, <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/layar/2013/08/16/1045>, di akses pada 02 Oktober 2013.
- Ahmad Ja'far, *Meningkatkan Kemandirian Interaksi Sosial Dan Komunikasi Anak Autis*, skripsi : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011.
- Eka Yuliana, *Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Pada Anak Perspektif Dalam Islam*, Yogyakarta, Fak.Tarbiyah, 2005.
- Endah Nurjanah, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tuna Grahita Disekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*, Fakultas Dakwah, Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Sunan Kalijaga, 2008.

- Enik Ratna Widati, *Pemberdayaan Tunanetra Oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta Dibidang Dakwah* fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Ida Fitriyatun, *Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Siswa Smp Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta)*, skripsi tidak di terbitkan, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Uin sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- M. Amarudin Shuheb “*Pesantren Tahfizul Qur’an Dan Pembentukan Kemandirian Santri (Studi Kasus Atas Psantren Tahfidzul Qur’an “Rohmatullah” Cokro-Grabag-Magelang Jawa Tengah)*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2004.
- Rahmah El Yunusiyah, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Play Group ‘Aisyiyah Nur’aini Yogyakarta)*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007.
- Ritaningsih, *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Aba Plus Al Firdaus Pandowoharjo Sleman*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Ulfatun, *membangun kemandirian anak cacat (Studi Kasus Anak Tunagrahita Mampulatih Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)*, Skripsi : Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Nama Siswa : Panca Rahmadi

Kelas : I

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan		a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri		a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		✓	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
4	Menguasai komputer		a) Mampu menguasai komputer sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan		a) Mampu membuat keterampilan tangan
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		a) Mampu menyiapkan makanan sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
7	Massage		a) Mampu melakukan massage
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input checked="" type="checkbox"/>	e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat	<input type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input checked="" type="checkbox"/>	e) Lain-lain
9	Teknik tongkat	<input type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik tongkat
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input checked="" type="checkbox"/>	e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian	<input type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal pakaian sendiri
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu makan minum sendiri
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM	<input type="checkbox"/>	a) Mampu mempelajari konsep OM
		<input type="checkbox"/>	b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan
		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat mempelajari sama sekali
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu melakukan keterampilan motorik
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal bagian tubuh
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain

Nama Siswa : Gani Santoso

Kelas : II

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan		a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri		a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		✓	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
4	Menguasai komputer		a) Mampu menguasai komputer sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan		a) Mampu membuat keterampilan tangan
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		a) Mampu menyiapkan makanan sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
7	Massage		a) Mampu melakukan massage
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input checked="" type="checkbox"/>	e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat	<input type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input checked="" type="checkbox"/>	e) Lain-lain
9	Teknik tongkat	<input type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik tongkat
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input checked="" type="checkbox"/>	e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian	<input type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal pakaian sendiri
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu makan minum sendiri
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM	<input type="checkbox"/>	a) Mampu mempelajari konsep OM
		<input type="checkbox"/>	b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan
		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat mempelajari sama sekali
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu melakukan keterampilan motorik
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal bagian tubuh
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain

Nama Siswa : Wildan

Kelas : III

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan		a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri		a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		✓	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
4	Menguasai komputer		a) Mampu menguasai komputer sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan		a) Mampu membuat keterampilan tangan
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		a) Mampu menyiapkan makanan sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		✓	e) Lain-lain
7	Massage		a) Mampu melakukan massage
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input checked="" type="checkbox"/>	e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat	<input type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
9	Teknik tongkat	<input type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik tongkat
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input checked="" type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian	<input type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal pakaian sendiri
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu makan minum sendiri
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM	<input type="checkbox"/>	a) Mampu mempelajari konsep OM
		<input type="checkbox"/>	b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan
		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat mempelajari sama sekali
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu melakukan keterampilan motorik
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal bagian tubuh
		<input type="checkbox"/>	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		<input type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		<input type="checkbox"/>	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
		<input type="checkbox"/>	e) Lain-lain

Nama Siswa : Lutfhia Tamrin

Kelas : III

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan	✓	a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri		a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		✓	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		✓	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
4	Menguasai komputer		a) Mampu menguasai komputer sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
		✓	d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan		a) Mampu membuat keterampilan tangan
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		✓	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		a) Mampu menyiapkan makanan sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		✓	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
7	Massage		a) Mampu melakukan massage
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

		<input checked="" type="checkbox"/>	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
9	Teknik tongkat	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu melaksanakan teknik tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal pakaian sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu makan minum sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu mempelajari konsep OM b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat d) Tidak dapat mempelajari sama sekali e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu melakukan keterampilan motorik b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh	<input checked="" type="checkbox"/>	a) Mampu mengenal bagian tubuh b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain

Nama Siswa : Akbar Ariantono Putra

Kelas : IV

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan	✓	a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri	✓	a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		✓	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
4	Menguasai komputer		a) Mampu menguasai komputer sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan		a) Mampu membuat keterampilan tangan
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		a) Mampu menyiapkan makanan sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
7	Massage		a) Mampu melakukan massage
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

			<ul style="list-style-type: none"> c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
9	Teknik tongkat	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengenal pakaian sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu makan minum sendiri sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mempelajari konsep OM b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat d) Tidak dapat mempelajari sama sekali e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melakukan keterampilan motorik b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengenal bagian tubuh b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain

Nama Siswa : Tri Gunawan

Kelas : V

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan	✓	a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri	✓	a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
		✓	c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
4	Menguasai komputer	✓	a) Mampu menguasai komputer sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan		a) Mampu membuat keterampilan tangan
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		a) Mampu menyiapkan makanan sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
7	Massage		a) Mampu melakukan massage
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

			<ul style="list-style-type: none"> c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
9	Teknik tongkat	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengenal pakaian sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu makan minum sendiri sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mempelajari konsep OM b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat d) Tidak dapat mempelajari sama sekali e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melakukan keterampilan motorik b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengenal bagian tubuh b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain

Nama Siswa : Slamet Hartanto

Kelas : VI

No	Aspek kemandirian	nilai	Hasil tingkat kemandirian
1	Menjaga kebersihan	✓	a) Mampu menjaga kebersihan secara sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
2	Mencuci sendiri	✓	a) Mampu mencuci sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
3	Menyetrika sendiri		a) Mampu menyetrika sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
4	Menguasai komputer	✓	a) Mampu menguasai komputer sendiri
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
5	Keterampilan tangan	✓	a) Mampu membuat keterampilan tangan
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
6	Menyiapkan makanan sendiri		a) Mampu menyiapkan makanan sendiri
		✓	b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain
			c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur
			d) Tidak dapat melakukan secara mandiri
			e) Lain-lain
7	Massage	✓	a) Mampu melakukan massage
			b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain

			<ul style="list-style-type: none"> c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
8	Teknik pra Tongkat	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik pra tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
9	Teknik tongkat	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melaksanakan teknik tongkat b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
10	Mengenal pakaian	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengenal pakaian sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
11	Makan minum sendiri	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu makan minum sendiri sendiri b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
12	Konsep dasar OM	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mempelajari konsep OM b) Mampu mempelajari orientasi dan mobilitas yang di ajarkan dgn di ingatkan c) Mampu mempelajari tapi tidak mengingat d) Tidak dapat mempelajari sama sekali e) Lain-lain
13	Keterampilan Motorik	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu melakukan keterampilan motorik b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain
14	Mengenal bagian tubuh	✓	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengenal bagian tubuh b) Bisa melakukan tapi perlu bantuan dari orang lain c) Mampu melakukan tapi tidak secara teratur d) Tidak dapat melakukan secara mandiri e) Lain-lain